Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA) ISSN: 1412-1816 (p), ISSN: 2614-4549 (e)
Volume 25, Nomor 1 : 111-116

ANALISIS PERBEDAAN INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PERTANIAN BERDASARKAN KEIKUTSERTAAN DALAM KULIAH KEWIRAUSAHAAN

Analysis of Differences in Entrepreneurial Intentions of Agricultural Students Based on Participation in Entrepreneurship Courses

Yesi Mustika Ningsih*, Yennyka Leilasariyanti[2] , Mirza Ramadhani[3]
[1*,2,3] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Correspondence author: Yesi Mustika Ningsih
yesimustika@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes whether there is a significant difference in entrepreneurial interest in agricultural students based on taking entrepreneurship courses. The data shows that entrepreneurial interest in the agricultural sector is still relatively low, indicated by the small number of students who enter the field. The study used a descriptive quantitative method with the Mann-Whitney U test analysis technique. The sample consisted of 150 active students from three state universities in East Java, namely UPN "Veteran" Jawa Timur, Brawijaya University, and Trunojoyo University Madura. There are statistical results that entrepreneurship courses have an effect on students' entrepreneurial intentions, with a p value of 0.036 which is significant at the α level of 0.05. Thus, the null hypothesis stating that there is no difference between the two groups is rejected.

Keywords: *Intention, Entrepreneurship, Agriculture Students.*

ABSTRAK

Studi ini menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan dalam minat berwirausaha pada mahasiswa pertanian berdasarkan pengambilan mata kuliah kewirausahaan. Data menunjukkan bahwa minat berwirausaha di sektor pertanian masih tergolong rendah, ditandai dengan sedikitnya jumlah mahasiswa yang terjun ke bidang tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis Mann-Whitney U test. Sampel terdiri dari 150 mahasiswa aktif yang berasal dari tiga universitas negeri di Jawa Timur, yaitu UPN "Veteran" Jawa Timur, Universitas Brawijaya, dan Universitas Trunojoyo Madura. Terdapat hasil statistik bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dengan nilai p=0,036 yang signifikan pada tingkat α=0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok ditolak.

Kata kunci: *Intensi, Kewirausahaan, Mahasiswa Pertanian.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah, terutama di sektor pertanian (Supatminingsih & Tahir, 2022). Semakin banyak masyarakat berwirausaha di industri pertanian, semakin tumbuh pula perekonomian suatu negara. Selain itu, Ketika banyak yang berwirausaha, akan semakin banyak pula lapangan pekerjaan (Aryadi & Hoesin, 2022). Hal ini juga akan meningkatkan jumlah pemilik bisnis di Indonesia. Ketika seseorang memutuskan untuk memulai sebuah bisnis, maka dia harus memiliki keinginan internal untuk melakukannya. Kegiatan melakukan upaya-upaya tertentu dalam konsep psikologis dikenal sebagai intensi. Intensi adalah apa yang ingin dilakukan seseorang ketika menjalankan bisnis (Sumarsono, 2021). Efeknya terhadap perusahaan yang mereka rintis berkorelasi positif dengan tingkat intensi kewirausahaan mereka. Intensi yang juga dilakukan oleh seseorang yang memiliki keyakinan penuh pada dirinya sendiri dapat secara positif memengaruhi jalan yang diambil oleh calon pemilik bisnis, yang pada gilirannya memainkan pengaruh besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Beberapa orang

yang bercita-cita menjalankan bisnis perlu memiliki arah pasti untuk usaha komersialnya. Seseorang dapat memperkirakan apa yang harus dia lakukan jika dia memiliki intensi (Habibie dkk., 2021).

Pemerintah juga telah mencanangkan "Gerakan Kewirausahaan Nasional." Sejalan dengan Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka 2021, Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia telah dilaksanakan oleh Direktorat Pembelajaranddan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikanddan Kebudayaan. Workshop Kewirausahaan, Kegiatan Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI), dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI) yaitu empat kegiatan unggulan yang menjadi bagian dari program kewirausahaan tahun 2021. Mahasiswa yang membutuhkan stimulasi pendanaan pengembangan bisnis diberikan KBMI, sedangkan mahasiswa yang memiliki bisnis digital dan perlu mengembangkan perusahaannya diberikan ASMI (Kemendikbudristek, 2021).

Beberapa perguruan tinggi saat ini telah menyediakan mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sehingga membuat mereka bersedia untuk terlibat dalam praktik bisnis (Wardhani & Nastiti, 2023). Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori bisnis dasar dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh selama masa studi mereka di bangku kuliah. Selain mata kuliah kewirausahaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sejak tahun 2002, yang dirancang untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui serangkaian aktivitas yang meliputi pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa yang beranggotakan 3-5 orang dalam setiap kelompok, dengan dibimbing oleh dosen. Pemerintah telah menyadari pentingnya program kewirausahaan mahasiswa yang menawarkan program kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan para mahasiswa. Hal ini memerlukan pengkajian lebih lanjut untuk memfasilitasi penerapan langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kampus (Panuntun Utami dkk., 2022).

Wirausaha pada mahasiswa dapat berkembang ketika mereka memiliki intensi untuk melakukannya. Fenomena ini terjadi karena intensi berperan dalam meningkatkan motivasi individu, yang pada akhirnya memengaruhi kecenderungan untuk menampilkan perilaku tertentu. Intensi berwirausaha memiliki fungsi sebagai indikator tekad individu untuk memulai kewirausahaan, terlepas dari sejauh mana perencanaan dan eksekusi yang terlibat (Sumarsono, 2021). Individu yang memiliki tujuan untuk terlibat dalam bisnis memiliki keuntungan yang berbeda dalam persiapan dan kemajuan dibandingkan dengan orang lain yang tidak memiliki intensi seperti itu (Afifah dkk., 2021).

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, menunjukkan tingkat kelulusan pendidikan tinggi yang relatif rendah dibandingkan daerah lainnya dalam dalam aspek minat berwirausaha atau menjadi pengusaha di bidang atau sektor pertanian. Pada tahun 2023, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian hanya sebanyak 8.440 (Kementerian Pertanian, 2023). Peluang berwirausaha di sektor pertanian sangat tinggi sehingga bisa mengurangi pengangguran yang saat ini ada. Lulusan peguruan tinggi diharapkan mampu keluar dari zona nyaman dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta berani mengambil risiko. Namun pada kenyataannya, mayoritas mahasiswa Fakultas Pertanian menunjukkan keengganan untuk berwirausaha. Faktor-faktor penghambat utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya kepercayaan terhadap kompetensi diri, ketidaksiapan menghadapi risiko kegagalan usaha, serta kekhawatiran akan berbagai tantangan wirausaha termasuk potensi kebangkrutan (Mustomi dkk., 2021).

Penelitian mengenai intensi berwirausaha mahasiswa di sektor pertanian memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya regenerasi pelaku usaha di bidang pertanian. Selain itu, studi yang meninjau pengaruh keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pertanian masih relatif terbatas, terutama di konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa

pertanian berdasarkan keikutsertaan mereka dalam kuliah kewirausahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Teknik penentuan sampel yang dilakukan terhadap penelitan ini memakai teknik *non – probability sampling*, dimana dengan teknik sampling sukarela (*voluntary sampling*). Metode ini menentukan responden berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian selama mereka memenuhi kriteria yang dicari. Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa aktif dari tiga Universitas Negeri di Provinsi Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Universitas Brawijaya, dan Universitas Trunojoyo Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan tingkat intensi berwirausaha di sektor pertanian di kalangan mahasiswa, ditinjau dari keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan. Perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data yang berskala ordinal, jumlah sampel yang besar, serta ukuran kedua sampel yang tidak sama.

Pengujian perbedaan antara kedua kelompok dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Mann-Whitney U menggunakan software SPSS Statistics versi 25. Pengujian tersebut menggunakan variabel pengelompokan *(grouping variable)* yang disesuaikan dengan masing-masing hipotesis, yaitu kelompok mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan yang sudah mengikuti mata kuliah tersebut. Pengelompokan ini merujuk pada definisi dari variabel independen yang telah ditetapkan. Sedangkan variabel dependennya adalah intensi berwirausaha mahasiswa di sektor pertanian. Pada variabel dependen, memiliki total skor untuk setiap sampel yang ada. Skor dari setiap pernyataan, baik untuk sampel yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan maupun yang sudah, akan dimasukkan ke dalam kotak *variable list* dalam proses analisis. Prosedur pelaksanaan uji Mann-Whitney U terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

1. Hipotesis yang diuji: Berdasarkan kerangka perumusan hipotesis, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian diantaranya yaitu:
   - H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan
   - H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara mahasiswa pertanian yang belum dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
2. Menentukan *level of significant (α)* yang digunakan yaitu $\alpha = 0{,}05$.
3. Pengujian dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.
4. Kriteria pengujian
   - Jika probabilitasnya (P *value*) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam intensi berwirausaha di sektor pertanian antara kelompok yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan kelompok yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
   - Jika probabilitasnya (P *value*) ≤ 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam intensi berwirausaha sektor pertanian antara kelompok yang belum mengikuti dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil kuesioner yang diperoleh dari responden, maka didapatkan keikutsertaan dalam kuliah kewirausahaan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keikutsertaan Kuliah Kewirausahaan

No.	**Keikutsertaan Kewirausahaan**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
1.	Ya	106	70,7
2.	Tidak	44	29,3

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa bahwa jumlah mahasiswa yang ikut kewirausahaan lebih banyak dari pada yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Jumlah keikutsertaan sebanyak 106 mahasiswa dengan persentase 70,7% dan yang tidak hanya 44 mahasiswa dengan persentase 29,3%. Mata kuliah kewirausahaan mempunyai dampak yang besar pada intensi berwirausaha disektor pertanian. Hal ini terjadi karena dengan mahasiswa mengikuti kuliah kewirausahaan mereka akan lebih paham tentang kewirausahaan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*, yang tersedia dalam prosedur SPSS 25. Untuk menentukan apakah data terdistribusi normal, digunakan tingkat signifikansi 0,005. Jika nilai signifikansi (sig) pada uji normalitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (yang menyatakan data terdistribusi normal) ditolak, artinya data tidak terdistribusi normal. Di sisi lain, apabila nilai signifikansi melebihi 0,005, ini menunjukkan bahwa data diperoleh dari populasi dengan distribusi normal. Temuan uji normalitas ini bersifat krusial dalam menentukan pemilihan uji statistik yang tepat, apakah menggunakan Mann-Whitney U atau Independent T-test. Dalam penelitian ini, uji Mann-Whitney U diterapkan ketika nilai signifikansi setiap pernyataan berada di bawah 0,005, yang menandakan distribusi data yang tidak normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk masing-masing pernyataan:

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Data
N		150
Normal Parameters	Mean	17,55
	Std. Deviation	2,446
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,158
	Negative	-,224
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Sig dibawah 0,005), sehingga penghitungan hipotesisnya akan menggunakan *Mann Whitney U test.*

Uji *Mann Whitney U Test*

Adapun hasil uji *Mann-Whitney Test*, analisis dilakukan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Mann-U Whitney*

intensi_wirausaha	**N**	**Mean Rank**	**Sum of Ranks**
sudah mengikuti	106	80,19	8500,50
belum mengikuti	44	64,19	2824,50
Total	150		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Peringkat rata-rata intensi berwirausaha di sektor pertanian dari sampel sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan senilai 80,19 menunjukkan lebih besar daripada peringkat ratarata Intensi berwirausaha di sektor pertanian dari sampel belum mengikuti mata kuliah kewirausahaansenilai 64,19.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini di uji dengan menerapkan Uji Mann-Whitney untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antar variabel pada sampel yang diteliti. Kriteria pengambilan keputusan statistik yang digunakan adalah: (1) menolak H0 apabila nilai p-value $\leq$ 0,05, dan (2) menerima H0 jika p-value > α (tingkat

signifikansi). Hasil komputasi statistik yang diperoleh melalui analisis dengan SPSS for Windows versi 25 disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil uji *Mann-Whitney*

	Data
Mann-Whitney U	1834,500
Wilcoxon W	2824,500
Z	-2,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	,036

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji diperoleh nilai *mann whitney* yaitu 1834,5 dengan nilai P value sebesar 0,036. Dikarenakan nilai p-value < α (0,036 < 0,050) maka hipotesis statistik menyatakan untuk menolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya Terdapat perbedaan yang siginifikan intensi mahasiswa pertanian berwirausaha disektor pertanian antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan dan sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Prastika Sari & Gufron, 2022; Yanti, 2019) menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan secara signifikan dan positif memengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan mendapatkan bekal pengetahuan berupa teori dan konsep kewirausahaan, serta pengalaman praktis melalui kegiatan wirausaha yang dilaksanakan dalam bobot satu satuan kredit semester (sks). Tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, mata kuliah ini juga mencakup komponen praktikum kewirausahaan. Dalam praktikum tersebut, mahasiswa diajarkan untuk membangun usaha dan melaksanakan strategi pemasaran, sehingga mereka dapat merasakan secara langsung berbagai tantangan dan pengalaman nyata sebagai seorang wirausaha. Proses membangun sebuah usaha bukanlah hal yang mudah, karena tidak semua individu memiliki ketekunan dan motivasi yang kuat dalam memulai bisnis baru. Rendahnya minat berwirausaha di antara mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi setelah mengalami langsung praktik berwirausaha, di mana mereka menilai diri sendiri tidak kompeten atau tidak cocok menjadi wirausaha. Di sisi lain, mayoritas mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah kewirausahaan belum mampu mewujudkan aspirasi dan keinginan mereka dalam bentuk tindakan nyata, sehingga tingkat intensi berwirausaha mereka lebih minim berbanding dengan mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan sedang menjalani praktikum kewirausahaan. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata kuliah kewirausahaan mengharuskan mahasiswa untuk menerapkan aneka aktivitas kewirausahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan intensi berwirausaha mereka. Oleh karenanya, implementasi mata kuliah kewirausahaan yang telah berjalan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa di bidang pertanian, meskipun tetap diperlukan penyempurnaan terhadap model pembelajaran kewirausahaan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang siginifikan intensi mahasiswa pertanian berwirausaha disektor pertanian antara mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Temuan ini diperoleh melalui Uji Mann-Whitney dengan memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,036, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu (0,036 < 0,050), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

Saran

Berikut ini merupakan beberapa saran dari penelitian ini: (1) Untuk memperkuat niat berwirausaha di kalangan mahasiswa pertanian, disarankan agar mata kuliah kewirausahaan lebih diintegrasikan dalam kurikulum, dengan fokus pada keterampilan praktis dan studi kasus yang relevan dengan sektor pertanian. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek kewirausahaan nyata agar mereka dapat lebih memahami tantangan dan peluang dalam

berwirausaha di sektor tersebut. (2) Studi mendatang dapat menelusuri faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga, dan faktor sosial-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S., Nurul, S., Oku, H., Suratno, T., Jambi, U., & Muspawi, M. (2021). Perilaku Pengambilan Resiko, Kelompok Referensi Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Nurul Huda Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *01*(03), 126–133.

Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). *5 Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia*. https://money.kompas.com/read/202/09/29/3325026/survei-cigna-akibat-pandemi-covid-9-

Habibie, A., Psikologi, J., & Santi Budiani, M. (2021). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fak ultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41523

Kemendikbudristek. (2021). *Kemendikbudristek Apresiasi Gerakan untuk Mencetak Wiraswasta Muda di Perguruan Tinggi*. .

Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian*.

Mustomi, D., Ulum, K., Puspasari, A., & Azizah, A. (2021). *Faktor Penghambat Minat Berwirausaha dikalangan Mahasiswa (Studi Survei)*. *1*.

Panuntun Utami, D., Hasanah, U., Windani, I., Agus Wicaksono, I., & Widiyantono, D. (2022). *Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo*. *6*(2).

Prastika Sari, S., & Gufron, M. (2022). *Pengaruh Mata Kuliah Enterepreneurship Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unversitas Bhinneka Pgri Angkatan Tahun 2018-2019*.

Sumarsono, T. G. (2021). *Intensi Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *3*(1), 2022. https://ojs.unm.ac.id/JE3S

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2), 177–191. https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622

Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, *2*(2), 268–283. https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.377